

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi menjadi determinan utama yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, yaitu kondisi kesehatan fisik dan perkembangan kognitif (Sartika, 2010) (Beddington et al., 2016). Gizi merupakan salah satu aspek terpenting yang sangat dibutuhkan untuk menjaga kekebalan tubuh serta kesehatan seorang individu. Kebutuhan gizi yang terpenuhi dengan baik akan sangat diperlukan untuk mengaktifkan system kekebalan tubuh secara optimal (Akbar & Aidha, 2020). Permasalahan gizi terjadi pada banyak kelompok umur namun anak yang berusia dibawah 5 tahun (balita) menjadi kelompok penduduk yang penting untuk diperhatikan karena berhubungan dengan perkembangan kognitif dan penurunan produktivitas saat dewasa (UNICEF, 2017).

Secara global, sekitar 151 juta anak di bawah lima tahun diperkirakan akan mengalami stunting pada tahun 2013. Pada tahun 2017, sekitar setengah dari semua anak yang mengalami stunting tinggal di Asia dan lebih dari sepertiga di Afrika (United Nations Children's Fund, World Health Organization and World Bank Group, 2018). Di Indonesia menurut hasil Riskesdas 2007, 2013 dan 2018 masih menunjukkan angka stunting pada balita di atas 30%. Artinya ada 3 balita stunting dari 10 balita yang dilahirkan di Indonesia (National Institute of Health Research and Development of Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa stunting merupakan permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia hingga saat ini. Jawa Timur merupakan provinsi dengan penduduk terbanyak kedua di Indonesia memiliki prevalensi stunting di atas rata-rata prevalensi nasional yaitu sebesar 26,9% pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2020) dan prevalensi stunting di Kabupaten Lumajang sebesar 41,31% (Riskesdas, 2018).

Indonesia termasuk salah satu negara dengan permasalahan kependudukan yang kompleks. Kondisi geografis serta faktor sosial dan budaya yang cukup beragam di kalangan masyarakat menjadi penyebab permasalahan kependudukan tersebut. Beberapa provinsi mengalami kemajuan pesat dalam penurunan permasalahan gizi pada balita bahkan prevalensinya sudah relatif rendah, tetapi beberapa provinsi lain

prevalensi dalam permasalahan underweight, wasting dan stunting masih sangat tinggi (Balitbang Kementerian Kesehatan, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka praktek kerja lapang manajemen intervensi gizi ini bertujuan untuk mengedukasi penduduk di wilayah RW 008 Kelurahan Ditotrunan Kabupaten Lumajang untuk mencegah timbulnya masalah gizi lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan “adakah perubahan pengetahuan ibu balita dalam melakukan usaha pencegahan stunting pada balita?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dengan adanya program penyuluhan intervensi gizi ini dapat menambah pengetahuan ibu mengenai balita pendek atau stunting di wilayah RW 008 Kelurahan Ditotrunan Kabupaten Lumajang

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pengetahuan ibu balita dan ibu hamil tentang stunting
- b. Meningkatkan kesadaran ibu balita terkait pemberian makan gizi seimbang
- c. Meningkatkan ketepatan praktik ibu dalam pemberian makan balita

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

PKL ini dapat menambah informasi terkait permasalahan gizi dan cara penanggulangan serta mengevaluasi tercapainya program-program yang telah dijalankan sehingga dapat dijadikan perbaikan untuk program yang akan datang.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

PKL ini dapat menambah informasi bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melaksanakan PKL MIG.

3. Bagi Mahasiswa

PKL ini dapat melatih mahasiswa untuk melakukan komunikasi yang baik dengan masyarakat dan melatih mahasiswa untuk membantu menyelesaikan suatu permasalahan disekitar tempat tinggal.